



ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PT. BANK RAKYAT INDONESIA YANG GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

ANALYSIS OF THE DEVELOPMENT OF PT'S FINANCIAL PERFORMANCE. BANK RAKYAT INDONESIA WHICH GOES PUBLIC ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

¹Laura Angelina, ²Haeril, ³Jumriah Basri

¹Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Indonesia. lauraangelina629@gmail.com

²Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Indonesia. haerileril93@gmail.com

³Universitas Ichsan Sidenreng Rappang, Indonesia. jumriahbasri1@gmail.com

Email Korespondensi : haerileril93@gmail.com

ABSTRACT

In the 2020-2022 period the financial performance of PT. Bank Rakyat Indonesia experienced fluctuations which gave a bad signal to stakeholders. Therefore, this research aims to analyze the financial performance ratios of PT. Bank Rakyat Indonesia from 2020-2022 using liquidity, solvency and profitability ratios. This research uses quantitative descriptive methods. The data used is secondary data in the form of PT's financial reports. Bank Rakyat Indonesia is published on the Indonesian Stock Exchange using data collection methods, namely documentation techniques. The data analysis technique used is using ratio analysis techniques in the form of liquidity consisting of the Current Ratio and Quick Ratio, solvency consisting of the Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio, and profitability consisting of Return on Assets and Return on Equity. The research results show that liquidity ratios, both CR and QR, have decreased but the percentages meet established industry standards so they are in the "good" category. The solvency ratio, namely the DAR, fluctuates with a percentage that does not meet industry standards so it is categorized as "not good", while the DER also fluctuates but the percentage meets industry standards so it is categorized as "good". As for profitability ratios, ROA and ROE experienced successive increases in each period but did not meet industry standards so they were categorized as "poor".

Keywords: Financial Performance, Liquidity, Solvency, Profitability

ABSTRAK

Pada periode 2020-2022 kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia mengalami fluktuasi yang memberikan sinyal buruk kepada pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio-rasio kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia dari tahun 2020-2022 dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia yang terpublis di Bursa Efek Indonesia dengan metode pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis rasio berupa likuiditas yang terdiri dari Current Ratio dan Quick Ratio, solvabilitas yang terdiri dari Debt to Assets Ratio dan Debt to Equity Ratio, dan profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets dan Return on Equity. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, baik CR dan QR mengalami penurunan namun persentasenya memenuhi standar industri yang ditetapkan sehingga berkategori "baik". Rasio solvabilitas yaitu DAR mengalami fluktuasi dengan persentase yang tidak memenuhi standar industri sehingga di kategorikan "kurang baik", sedangkan DER juga berfluktuasi tetapi persentasenya memenuhi standar industri sehingga berkategori "baik". Adapun rasio profitabilitas, ROA dan ROE mengalami peningkatan berturut-turut di setiap periode tetapi tidak memenuhi standar industri sehingga dikategorikan "kurang baik".

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas





PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan bertumbuh jika terjadi perubahan kondisi perekonomian disuatu negara secara terus-menerus menjadi lebih baik dari sebelumnya selama jangka waktu tertentu sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi penentu tingkat kesejahteraan, keamanan serta kemajuan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di indonesia pada industri perbankan berperan besar terhadap berbagai sektor usaha. Baik dari sektor pertanian, perdagangan, perkebunan serta perumahan yang membutuhkan peran bank sebagai mitra kerja sama saat penyediaan modal. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat, serta menyelenggarakan jasa perbankan lainnya (Kasmir, 2020).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) Saat ini memegang posisi aset terbesar di indonesia dengan jumlah Rp.1.865,64 triliun tercatat mengalami peningkatan 11,18% pada akhir tahun 2021 sebanyak 1.678,10 triliun, sehingga disimpulkan bahwa september 2022 BRI menguasai 15,03% aset perbankan secara nasional yaitu sebesar 10,487,58 triliun. Selain aset BRI juga unggul dalam segi Laba bank tertinggi di indonesia, penyaluran kredit mikro terbesar dan penyediaan modal terbesar di indonesia sehingga otomatis memiliki jaringan mikro terluas di indonesia.

Hal yang perlu dilakukan perusahaan dalam mencapai tujuannya adalah dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja Keuangan adalah pencapaian yang diraih perusahaan dalam kurun waktu tertentu, kinerja keuangan memiliki tujuan penting yaitu sebagai bahan untuk melihat bagaimana cara perusahaan dalam mengelola keuangannya apakah baik atau sebaliknya dengan dilakukannya evaluasi secara rutin melalui analisis laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui dan menilai kondisi perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan tersebut yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Salah satu cara yang dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan ialah melakukan analisis rasio keuangan. Tujuan utama dari menganalisis laporan keuangan adalah untuk lebih mudah mengetahui posisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2021). Teknik terbaik untuk mengetahui kinerja sekaligus penilaian kinerja keuangan bank adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dalam penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk
Periode 2020-2022

Tahun	Likuiditas	Solvabilitas	Profitabilitas
2020	122,61	0,85	0,01
2021	85,30	0,83	0,02
2022	70,98	0,84	0,03

Sumber: idx.co.id



Berdasarkan tabel 1 terpantau likuiditas dan solvabilitas mengalami fluktuasi sedangkan profitabilitas secara teratur meningkat setiap tahun. dapat dilihat pada Likuiditas dalam tiga tahun terakhir selalu mengalami penurunan dengan jumlah tertinggi di tahun 2020 sebesar 122,61% kemudian menurun di tahun 2021 menjadi 85,30% terakhir di tahun 2022 menurun lagi hingga 70,98% hal ini menandakan bahwa perusahaan belum maksimal dalam membayar utang jangka pendeknya yang disebabkan oleh tingginya angka pada aktiva lancar kemudian menurunnya utang lancar. Solvabilitas pada Bank Rakyat Indonesia mengalami penurunan dan peningkatan hasil tertinggi sebesar 0,85% di tahun 2020 kemudian menurun menjadi 0,83% turun sebanyak 2% memang benar mengalami peningkatan tetapi hanya 1% menjadi 0,84% di tahun 2022 hal ini menandakan bahwa Bank Rakyat Indonesia belum mampu secara maksimal dalam membayar utang dalam jangka panjangnya. Terakhir pada rasio Profitabilitas dapat dilihat pada tabel diatas mengalami perubahan peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2020 berada pada angka 0,01% kemudian mengalami peningkatan di tahun berikutnya yaitu 2021 menjadi 0,02% kemudian meningkat lagi di menjadi 0,03% di tahun 2022. Hal ini menandakan bahwa Bank Rakyat Indonesia mampu menghasilkan keuntungan dengan baik termasuk mengalokasikan dana dalam membayar biaya operasional, bunga maupun pajak perusahaan. Meskipun begitu, analisis dan evaluasi mendalam tetap perlu dilakukan guna lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Informasi-informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sejatinya selain sebagai rekapitulasi kinerja periodik perusahaan, juga merupakan laporan pertanggung jawaban perusahaan bagi para pemegang saham, calon investor, dan masyarakat. Para pemangku kepentingan menjadikan laporan keuangan sebagai sinyal perusahaan dalam menyampaikan manajemennya. Hal ini dijelaskan dalam sebuah teori yang disebut teori sinyal (signalling theory). Menurut (Sari dan Depamela, 2023) teori sinyal merupakan informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Dalam hal ini sinyal yang dimaksudkan adalah laporan keuangan mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Oleh karena itu, teori ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengkaji lebih dalam sinyal yang telah diberikan perusahaan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia baik atau tidak.

Kemudian, Berdasarkan hasil penelitian (Setiadi, 2021) Bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada BRI unit sumarorong dimasa covid-19. Hasil perhitungan rasio profitabilitas pada unit BRI Sumarorong periode 2017-2020 mengalami peningkatan namun berada dibawah standar 30%. Penelitian (Simanjuntak, 2021) bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, Berdasarkan rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio sudah baik sedangkan rasio solvabilitas yang diukur dengan rasio utang terhadap aset, terlihat kondisi kurang baik.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini diajukan sebagai bahan untuk membuktikan apakah ada perkembangan kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia”.

METODE PENELITIAN

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah menganalisis kinerja keuangan perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Sehingga Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Deskriptif Kuantitatif. Pemilihan metode kuantitatif penelitian ini sejalan dengan jenis data penelitian yang berupa angka-angka atau nominal popos keuangan. Sedangkan metode deskriptif di pilih untuk mendeskripsikan hasil analisis data yang sudah diolah, sehingga mampu memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan PT. Bank Rakyat Indoneisa.

Jelnis data yang digulnakan dalam pelnellitian ini adalah jelnis data selkulndelr, data selkulndelr melrupakan data yang dipelrolelh selcara tidak langsung yang belrasal dari sulmbelr-sulmbelr yang tellah ada ataul telrseldia biasanya belrupa dokulmelntasi pelrulsahaan. Data penelitian merujuk pada laporan keuangan laporan kelulangan tahulnan PT. Bank Rakyat Indonelsia (Pelrselro) Tbk tahun 2020-2022 yang di publikasikan di situs resmi dan pasar saham Bursa Efek Indonesia. Data sekunder di kumpulkan dengan teknik dokumentasi di BEI melalui *website* <https://www.idx.co.id/datapasar/data-saham/daftar-saham/>.

Pada pelnellitian ini melnggulnakan meltodel analisis kulantitatif delngan rasio kelulangan, selbagai belrikult Melnulrult Kasmir (2021) :

- 1) Rasio likuliditas, delngan indikator-indikatornya yaitul :
 - a) *Culrrelnt Ratio*, rasio ini digulnakan ulntulk melngulkulr kelmampulan pelrulsahaan dalam melmbayar kelwajiban jangka pelndelk ataul ultang yang selgelra jatulh telmpo pada saat ditagih. Formullasi yang digulnakan yaitul:

$$\text{rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{kewajiban lancar}} \times 100\%$$

- b) *Qulick Ratio*, Rasio ini melnulnjulkkkan bagaimana kelmampulan pelrulsahaan dalam melmelnulhi ataul melmbayar kelwajiban ataul ultang lancar delngan aktiva lancar tanpa melmpelrhitulngkan nilai pelrseldiaan. Formullasi yang digulnakan yaitul:

$$\text{rasio cepat} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio solvabilitas, delngan indikator-indikatornya yaitul :

- a) *Debt To Asset Ratio*, Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, dengan arti lain seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva. Formulasi yang digunakan yaitu:

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

- b) *Debt To Equity Ratio*, Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah keseluruhan dana yang diberikan oleh kreditor maupun pemilik perusahaan. Formulasi yang digunakan yaitu :

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

- 3) Rasio profitabilitas, dengan indikator-indikatornya yaitu:

- a) *Return On Asset*, Rasio yang menunjukkan hasil relatif atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Formulasi yang digunakan yaitu :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

- b) *Return On Equity*, Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Formulasi yang digunakan yaitu:

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Berikut ini adalah standar industri rasio keuangan:

Tabel 2. Standar Industri Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Standar Industri	Keterangan
1	Current Ratio	≥ 2 kali	Baik
		≤ 2 kali	Kurang Baik
2	Quick Ratio	$\geq 1,5$ kali	Baik
		$\leq 1,5$ kali	Kurang Baik
3	Debt to Assets Ratio	$\leq 35\%$	Baik
		$\geq 35\%$	Kurang Baik
4	Debt to Equity Ratio	$\leq 90\%$	Baik
		$\geq 90\%$	Kurang Baik
5	Return On Assets	$\geq 30\%$	Baik
		$\leq 30\%$	Kurang Baik
6	Return On Equity	$\geq 40\%$	Baik
		$\leq 40\%$	Kurang Baik

Sumber: Kasmir (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Rasio Likuiditas

Tabel 3. Hasil Olah Data *Current Ratio* (CR)

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	persentase	Kategori
2020	1.452.423.512	11.845.910	122,26%	Baik
2021	1.598.104.881	18.735.387	85,30%	Baik
2022	1.768.048.962	24.910.579	70,98%	Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, CR terpantau mengalami penurunan tiga tahun berturut-turut dimana pada tahun 2020 sebesar 122,26%, kemudian di tahun 2021 turun menjadi 85,30%, dan di tahun 2022 turun hingga 70,98%. Tetapi, meski demikian persentase CR menunjukkan angka yang sangat tinggi bahkan melebihi standar rasio umum CR yaitu ≥ 2 kali atau (2:1) sehingga masuk dalam kategori “Baik”.

Tabel 4. Hasil Olah Data *Current Ratio* (CR)

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	persentase	Kategori
2020	1.452.423.512	0	11.845.910	122,26%	Baik
2021	1.598.104.881	0	18.735.387	85,30%	Baik
2022	1.768.048.962	0	24.910.579	70,98%	Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Adapun hasil perhitungan *Quick Ratio* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, QR terpantau mengalami penurunan tiga tahun berturut-turut dimana pada tahun 2020 sebesar 122,26%, kemudian di tahun 2021 turun menjadi 85,30%, dan di tahun 2022 turun hingga 70,98%. Tetapi, meski demikian persentase CR menunjukkan angka yang sangat tinggi bahkan melebihi standar rasio umum CR yaitu $\geq 1,5$ kali atau (1,5:1) sehingga masuk dalam kategori “Baik”.

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 5 Hasil olah data *Debt To Asset Ratio* (DAR)

Tahun	Total Utang	Total Aset	Persentase	Kategori
2020	1.278.346.276	1.511.804.628	85%	Kurang Baik
2021	1.386.310.930	1.678.097.734	83%	Kurang Baik
2022	1.562.243.693	1.865.639.010	84%	Kurang Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt To Asset Ratio* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang Go Public di Bursa Efek Indonesia, DAR tercatat mengalami fluktuasi dalam tiga tahun penelitian dimana pada tahun 2020 sebesar 85%, kemudian di tahun 2021 turun menjadi 83%, dan di tahun 2022 kembali naik menjadi 84%. Selain itu hasil tersebut sangat tinggi dibandingkan angka standar rasio umum yang telah ditetapkan yaitu jumlah utang tidak harus lebih

dari 35% yang berarti *Delbt To Asselt Ratio* PT. Bank Rakyat Indonelsia termasuk kategori **“Kurang Baik”**.

Tabel 6 Hasil olah data *Delbt To Elqulity Ratio* (DEIR)

Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Persentase	Kategori
2020	1.278.346.276	199.911.376	6,40%	Baik
2021	1.386.310.930	291.786.804	4,75%	Baik
2022	1.562.243.693	303.395.317	5,15%	Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pelrhitulngan *Delbt To Equity Ratio* Pada PT. Bank Rakyat Indonelsia yang *Go Publc* di Bulrsa Elfelk Indonelsia, DER terpantau mengalami fluktuasi dalam tiga tahun penelitian dimana pada tahun 2020 sebesar 6,40%, kemudian di tahun 2021 turun menjadi 4,75%, dan di tahun 2022 kembali naik menajdi 5,15%. Jika dibandingkan dengan standar industry, pelrhitulngan *Delbt To Elqulity Ratio* tidak lelbih dari 90% yang melnunjulkkkan bahwa perusahaan berada dalam kategori **“baik”**.

3. Rasio Profitabilitas

Tabel 7 Hasil olah data *Reltulrn On Asselt* (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Persentase	Kategori
2020	18.660.393	1.511.804.628	0,01%	Kurang Baik
2021	30.755.766	1.678.097.734	0,02%	Kurang Baik
2022	51.408.207	1.865.639.010	0,03%	Kurang Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pelrhitulngan *Reltulrn On Asselt* Pada PT. Bank Rakyat Indonelsia yang *Go Publc* di Bulrsa Elfelk Indonelsia, ROA tercatat mengalami peningkatan 1% setiap tahunnya dimana pada tahun 2020 sebesar 0,01%, kemudian di tahun 2021 naik menjadi 0,02%, dan di tahun 2022 menajdi 0,03%. Akan tetapi jumlah tersebut tidak mampu sama atau melebihi 30% sesuai dengan standar yang ada, sehingga kemampuan perusahaan dikategorikan **“kurang baik”**.

Tabel 8 Hasil olah data *Reltulrn On Asselt* (ROA)

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Persentase	Kategori
2020	18.660.393	199.911.376	0,10%	Kurang Baik
2021	30.755.766	291.786.804	0,11%	Kurang Baik
2022	51.408.207	303.395.317	0,17%	Kurang Baik

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pelrhitulngan *Reltulrn On Equity* Pada PT. Bank Rakyat Indonelsia yang *Go Publc* di Bulrsa Elfelk Indonelsia, ROE tercatat mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2020 sebesar 0,10%, kemudian di tahun 2021 naik menjadi 0,11%, dan di tahun 2022 menajdi 0,17%. Akan tetapi jumlah tersebut tidak mampu sama atau melebihi 40% sesuai dengan standar yang ada, sehingga kemampuan perusahaan dikategorikan **“kurang baik”**.

Pembahasan

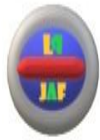
1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil perhitungan *CR* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada tabel 3 bahwa persentase *CR* menunjukkan angka yang sangat tinggi bahkan melebihi standar rasio umum sehingga masuk dalam kategori **"Baik"**. Pada tahun 2020 nilai *CR* sebesar 122,61% yang berarti tersedia Rp. 123 aset lancar untuk melunasi Rp. 1 utang lancarnya, sedangkan tahun 2021 sebesar 85,30% yang berarti tersedia Rp. 85 aset lancar untuk melunasi Rp. 1 utang lancarnya, serta di tahun 2022 sebesar 70,98% yang berarti tersedia Rp. 71 aset lancar untuk melunasi Rp. 1 utang lancarnya. Dalam kasus PT. Bank Rakyat Indonesia, dalam tiga tahun penelitian peningkatan aktiva lancar perusahaan juga diselingi dengan peningkatan utang lancar yang menyebabkan penurunan kinerja *CR*. Dengan *CR* dalam kategori baik para pemangku kepentingan menerima sinyal perusahaan sebagai sinyal baik, namun tidak dapat dipungkiri penurunan dalam 3 tahun berturut-turut tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran bagi pemangku kepentingannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Oktaria Ampur, 2022) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil perhitungan *QR* Pada PT. Bank Rakyat Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, dapat dilihat pada tabel 4 di mana pada tahun 2020 nilai *QR* sebesar 122,61% yang berarti tersedia Rp. 123 aset lancar untuk melunasi Rp. 1 utang lancarnya, sedangkan tahun 2021 sebesar 85,30% yang berarti tersedia Rp. 85 aset lancar untuk melunasi Rp. 1 utang lancarnya, serta di tahun 2022 sebesar 70,98% yang berarti tersedia Rp. 71 aset lancar untuk melunasi Rp. 1 utang lancarnya. Dapat dilihat terjadi penurunan selama tiga tahun berturut-turut, walaupun demikian hasilnya menunjukkan angka yang sangat tinggi bahkan melebihi standar rasio umum *QR* yaitu minimal 1,5:1 atau 1,5 kali sehingga dapat dikategorikan **"Baik"**. Adapun berdasarkan perspektif laporan keuangan, kenaikan utang lancar dibarengi dengan meningkatnya aset lancar, sehingga PT. Bank Rakyat Indonesia pada dasarnya likuid dalam melunasi utang lancarnya. Berdasarkan *signalling theory* para pemangku kepentingan menangkap sinyal baik dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Oktaria Ampur, 2022) yang menunjukkan dan *Quick Ratio* juga mengalami peningkatan.

2. Rasio Solvabilitas

Hasil perhitungan *DAR* PT. Bank Rakyat Indonesia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia menunjukkan angka yang sangat tinggi dibandingkan angka standar rasio umum yang telah ditetapkan yaitu jumlah utang tidak harus lebih dari 35% yang berarti *DAR* PT. Bank Rakyat Indonesia termasuk kategori **"Kurang Baik"**. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak memiliki utang dalam membiayai asetnya. Dari tabel 5, menunjukkan bahwa 85% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2020.



Artinya bahwa setiap Rp. 100 pendanaan perusahaan, Rp. 85 dibiayai dengan utang dan 15% disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2021 menurun sebesar 2% diaman 83% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 83 dibiayai dengan utang dan 17% sisanya di sediakan oleh pemegang saham. Kemudian tahun 2022 naik 1%, 84% pendanaan perusahaan dibiayai dengan utang untuk tahun 2022. Artinya bahwa setiap Rp 100,00 pendanaan perusahaan, Rp 84 dibiayai dengan utang dan 16% nya disediakan oleh pemegang saham. Jadi perusahaan pada tahun 2020-2022 terhadap rasio debt to asset ratio perusahaan mengalami fluktuasi dan berpotensi kurang maksimal mengembalikan aset untuk membayar pemegang saham. Para pemangku kepentingan menangkap informasi tersebut sebagai sinyal yang buruk. Hasil ini didukung oleh penelitian (Setiadi, 2021) yang menunjukkan bahwa DAR juga mengalami fluktuasi.

Hasil perhitungan *DER* Pada PT. Bank Rakyat Indonelsia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonelsia mengindikasikan terjadi fluktuasi dalam kurun tiga tahun terakhir meski utang dan ekuitas perusahaan terpantau terus meningkat. Jika dibandingkan dengan standar industri maka perhitungan *DER* menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kategori "**baik**" karena tidak lebih dari 90%. Dari tabel 6, menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp6,40 tahun 2020 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 6,4%. Demikian pula rasio ini menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 4,75 tahun 2021 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 4,75%. Rasio ini juga menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp5,15 tahun 2022 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 5,15%. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan berakibat pada besarnya risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Sehingga berdasarkan *signalling theory*, para pemangku kepentingan menerima sinyal ini bahwa keadaan ekuitas perusahaan terpantau sehat. Hasil ini didukung oleh penelitian (Shintia, 2019) di mana rasio *DER* PT. Bank Rakyat Indonelsia mengalami fluktuasi namun mampu memenuhi standar yang ditetapkan.

3. Rasio Profitabilitas

Hasil Perhitungan *Return On Asset* menunjukkan bahwa kemampuan aset PT. Bank Rakyat Indonelsia yang *Go Public* di Bursa Efek Indonelsia dalam menghasilkan laba naik berturut-turut dalam tiga tahun penelitian. Di tahun 2020 nilai ROA sebesar 0,01% , Tahun 2021 sebesar 0,02% dan Tahun 2022 sebesar 0,03%. Ini berarti setiap Rp100,- aset hanya mampu menghasilkan laba tidak cukup dari Rp 4,- . Menilai dengan standar yang berlaku, jumlah rasio ROA PT. Bank Rakyat Indonelsia tersebut tidak mampu sama atau melebihi 30% sesuai dengan standar yang ada, sehingga kemampuan PT. Bank Rakyat Indonesia dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba dikategorikan "**kurang baik**". Berdasarkan laporan keuangan, baik 2020 hingga 2021, sebagian

besar pos-pos pendapatan PT. Bank Rakyat Indonelsia tercatat konsisten mengalami peningkatan. Ini menjelaskan mengapa kinerja ROA PT. Bank Rakyat Indonelsia tidak maksimal karena kenaikan pendapatan yang juga diselingi dengan kenaikan beban-bebannya. Melihat kondisi tersebut, berdasarkan *signalling theory* para pemangku kepentingan dapat menangkap informasi dalam laporan keuangan sebagai sinyal yang buruk, dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan, tetapi dengan kenaikan yang konsisten pemangku kepentingan dapat meperitmbangkan beberapa keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Awliya, 2022) bahwa *Return on asset* juga mengalami peningkatan namun tidak mampu memenuhi standar yang berlaku.

Hasil Pelrhitungan *Reltulrn On Equity* menunjukkan bahwa kemampuan ekuitas PT. Bank Rakyat Indonelsia yang *Go Publc* di Bulrsa Elfelk Indonelsia dalam menghasilkan laba naik berturut-turut dalam tiga tahun penelitian. Di tahun 2020 nilai ROE sebesar 0,10% , Tahun 2021 selbelsar 0,11% dan Tahun 2022 selbelsar 0,17%. Ini berarti di setiap rupiah Rp100,- yang dimiliki, perusahaan mampu menghasilkan laba tidak cukup dari Rp 20,- . Menilai dengan standar yang berlaku, jumlah rasio ROE PT. Bank Rakyat Indonelsia tersebut tidak mampu sama atau melebihi 40% sesuai dengan standar yang ada, sehingga kemampuan PT. Bank Rakyat Indonesia dalam mengelolah ekuitasnya untuk menghasilkan laba dikategorikan "**kurang baik**". Posisi keuangan PT. Bank Rakyat Indonelsia mencatat kenaikan jumlah ekuitas dalam tiga tahun penelitian. Ini menjelaskan mengapa ROA PT. Bank Rakyat Indonelsia konsisten naik dari tahun ke tahun meski persentasenya tidak memenuhi standar. Melihat kondisi tersebut, berdasarkan *signalling theory* para pemangku kepentingan dapat menangkap informasi dalam laporan keuangan sebagai sinyal yang buruk, dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan, tetapi dengan kenaikan yang konsisten pemangku kepentingan dapat meperitmbangkan beberapa keputusan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Awliya, 2022) bahwa *Return on Equity* konsisten mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun tidak mampu memenuhi standar yang berlaku.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonelsia diharapkan mampu dan meningkatkan kinerjanya dalam mengelolah aset dan equitasnya dengan bijak agar memberikan sinyal yang baik kepada para pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas, baik *Current Ratio* dan *Quick Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2020 ke 2022 namun persentasenya memenuhi standar industri yang ditetapkan sehingga berkategori "baik". Rasio solvabilitas yaitu *Debt to Assets Ratio* mengalami fluktuasi dengan persentase yang tidak memenuhi standar industri sehingga di kategorikan "kurang baik", sedangkan *Debt to Equity Ratio* juga berfluktuasi tetapi persentasenya memenuhi standar industri sehingga berkategori "baik". Adapun rasio profitabilitas, *Return on Assets* dan *Return on Equity* mengalami peningkatan berturut-turut di setiap periode tetapi tidak



memenuhi standar industri sehingga dikategorikan “kurang baik”. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu mengelolah aset dan equitasnya dengan bijak agar memberikan sinyal yang baik kepada para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awliya, m. (2022). *Analisis profitabilitas (return on asset (roa) dan return on equity (roe) pada pt sido muncul tbk (periode 2015-2018)*. *Journal of economic education*, 1(1), 10-18.
- Kasmir. (2020). *Manajemen perbankan*.
- Kasmir. (2021). *Analisis laporan keuangan*.
- Idx.co.id. 2023. *Daftar Saham*. Di akses pada 27 Mei 2023 di: <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/daftar-saham>
- Oktaria ampur. (2022). *Analisis kinerja keuangan pt bank rakyat indonesia (persero) tbk periode 2017-2021*.
- Sari, D., P., Depamela, F., L., dkk. (2023). *Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada Pt. Eskimo Wieraperdana*
- Setiadi, a. (2021). *Analisis kinerja keuangan pada bank bri unit sumarorong kabupaten mamasa sul-bar pada masa covid-19*.
- Simanjuntak, s. (2021). *Analisis kinerja keuangan pada bank yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2020*. Skripsi.
- Shintia, n. (2019). *Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset Dan Equity Pada Pt Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012 - 2015*.
- Setiadi, a. (2021). *Analisis kinerja keuangan pada bank bri unit sumarorong kabupaten mamasa sul-bar pada masa covid-19*.